

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan masalah gizi yang mempengaruhi jutaan orang di negara berkembang dan tetap menjadi tantangan besar bagi kesehatan manusia. Prevalensi anemia di negara berkembang sebesar 43% sedangkan di negara maju 9%. Angka tersebut adalah 42% untuk ibu hamil dan 30% untuk wanita tidak hamil berusia antara 15-49 tahun. Pada tahun 2025, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) ingin menurunkan angka anemia di WUS sebesar 50% (WHO 2019).

Tubuh membutuhkan hemoglobin untuk mengangkut oksigen ke jaringan, apabila seseorang mempunyai jumlah sel darah merah yang sangat rendah atau berlebihan kapasitas tubuh untuk melakukan hal tersebut akan terganggu. Kelemahan, kelelahan, gangguan pernapasan, dan kantuk adalah beberapa gejala yang mungkin timbul akibat anemia. Kadar hemoglobin yang rendah sebagian besar dikarenakan kekurangan zat besi, folat, vitamin B12, vitamin A, dan mineral lainnya. Menurut WHO, kadar hemoglobin yang rendah mempengaruhi 40% wanita hamil di seluruh dunia. Sebagai masalah kesehatan, kekurangan hemoglobin sebagian besar terjadi ibu hamil dan anak-anak (WHO 2019).

Angka anemia di Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Persentasenya adalah 37,1% pada tahun 2013, 40,5% pada tahun 2015, 42% pada 2016, 48,9% pada 2018, dan 36,5% tahun 2019. Kelompok usia 15–24 tahun mempunyai frekuensi anemia pada ibu hamil tertinggi (84,6%), disusul kelompok umur di atas 35 tahun (57,6%) (WHO 2019) (Kementrian Kesehatan RI 2018).

Salah satu hal yang membuat ibu hamil berisiko mengalami anemia adalah usia. Usia seorang ibu berkaitan dengan alat-alat reproduksi wanita. Umur reproduksi yang sehat dan aman adalah 20-35 tahun. Kehamilan diusia <20 tahun dan diatas 35 tahun dapat menyebabkan anemia karena pada kehamilan diusia <20 tahun secara bioogis belum

optimal, emosinya cenderung labil, mentalnya belum matang sehingga mudah mengalami keguncangan yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat gizi selama kehamilannya. Sedangkan pada usia >35 tahun terjadi penurunan daya tahan tubuh sehingga berisiko mengalami anemia (Amiruddin dan Wahyuddin 2014).

Prevalensi anemia ibu hamil di DIY dari tahun 2017 (30,81%) sampai tahun 2021 (25,56%) mengalami fluktuasi. Tahun 2018 (35,49%) meningkat dibandingkan tahun 2017 (30,81%), kemudian pada tahun 2019 (30,08%), dan tahun 2020 (23,31%) kembali menurun dan meningkat lagi tahun 2021 (25,56%). Angka anemia di Kota Yogyakarta sesuai target Nasional tahun 2021 yaitu < 42%. Upaya untuk mengurangi angka anemia tersebut dengan cara optimalisasi pemberian tablet Fe, konseling gizi, dan mendorong ibu hamil mengonsumsi tablet Fe baik selama kehamilan dan setelah melahirkan (Dinas Kesehatan Provinsi DIY 2022).

Berdasarkan data dari Kabupaten Bantul tahun 2019 ibu hamil yang mengalami anemia sebesar 17,13%. Pada tahun 2020 didapatkan angka anemia ibu hamil sebanyak 14,96%. Data Dinas Kesehatan Bantul DIY pada tahun 2018-2020 masih banyak ibu hamil yang mengalami anemia. Bantul menempati urutan ketiga (16,32%) dalam prevalensi anemia ibu hamil. Upaya menurunkan prevalensi anemia ibu hamil harus lebih dilakukan secara optimal mengingat target penurunan jumlah kematian ibu menjadi prioritas permasalahan kesehatan DIY (Dinas Kesehatan Bantul 2021) (Dinas Kesehatan Provinsi DIY 2022).

Anemia adalah suatu kondisi tubuh dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari normal sehingga tidak dapat memenuhi fungsinya sebagai pembawa oksigen dalam jumlah yang cukup ke jaringan tubuh (Kemenkes RI 2018). Klasifikasi anemia ada 4 yaitu tidak anemia kadar hb 11 g/dL, anemia ringan kadar hb 10.0-10.9 g/dL, anemia sedang kadar Hb 7.0-9.9 g/dL, anemia berat < 7 (WHO 2011).

Pelayanan antenatal terpadu merupakan kegiatan yang dilakukan sejak terjadinya masa konsepsi hingga sebelum mulainya proses persalinan

yang komprehensif berkualitas dan diberikan kepada seluruh ibu hamil. Pelayanan antenatal terpadu dan komprehensif sesuai standar selama kehamilannya minimal 6 kali selama kehamilannya dengan distribusi waktu 2 kali pada trimester I (0-12 minggu), 1 kali pada trimester II (>12minggu - 24 minggu), dan 3 kali pada trimester III (>24 minggu sampai dengan kelahiran). Dalam pelayanan antenatal terpadu, tenaga kesehatan harus mampu melakukan deteksi dini masalah kehamilan sehingga ibu hamil siap untuk menjalani persalinan bersih dan aman. Pelayanan antenatal terpadu yang menjadi program dari pemerintah sudah di laksanakan sejak tahun 2015, termasuk didalamnya adalah pelaksanaan antenatal terpadu sudah menyeluruh di tingkat Kabupaten Bantul diantaranya khusus untuk Puskesmas Bantul pelayanan antenatal terpadu terbagi menjadi 10 T yaitu timbang berat badan dan ukur tinggi badan, ukur tekanan darah, nilai status gizi (ukur LILA), ukur tinggi puncak rahim (fundus uteri), presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ), skrining status imunisasi tetanus dan berikan imunisasi tetanus difteri (Td) bila diperlukan, pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama masa kehamilan, tes laboratorium (tes kehamilan, kadar Hb, golongan darah, tes triple eliminasi (HIV, Sifilis dan Hepatitis B), tata laksana atau penanganan kasus sesuai kewenangan, temu wicara (Kemenkes RI 2020a).

Salah satu upaya untuk menghindari anemia pada ibu hamil adalah mengoptimalkan pelayanan antenatal terpadu pada tablet tambah darah bahwa setiap ibu hamil mengonsumsi 90 tablet Fe. Tablet Fe adalah suplemen gizi yang mengandung senyawa zat besi yang setara dengan 60 mg besi elemental dan 400 mcg asam folat. Sebanyak 86% perempuan hamil di seluruh negeri tercakup dalam program ini, hampir mencapai target 90% yang ditetapkan pada tahun 2018. Selama kehamilan, seorang wanita membutuhkan 800 miligram zat besi yang pembagiannya 300 miligram untuk ibu dan 500 miligram untuk bayi (Kemenkes RI, 2020c).

Hal ini disebabkan karena saat kehamilan terjadi peningkatan volume darah secara progresif mulai minggu ke-6 sampai ke-8 kehamilan

dan mencapai puncaknya pada minggu ke-32 sampai ke-34 dengan perubahan kecil setelah minggu tersebut. Selama kehamilan akan terjadi peningkatan volume plasma sehingga mengakibatkan hemodilusi atau pengenceran sel darah dan penurunan kadar hemoglobin dari 15 g/dl menjadi 12,5 g/dl dan pada 6% ibu hamil bisa mencapai di bawah 11 g/dl. Pada kehamilan lanjut hal ini merupakan kondisi abnormal dan biasanya berhubungan dengan defisiensi besi. Jumlah Fe yang diabsorpsi dari makanan dan cadangan dalam tubuh biasanya tidak mencukupi kebutuhan ibu selama kehamilan sehingga diperlukan penambahan asupan zat besi untuk membantu mengembalikan kadar hemoglobin (Prawirohardjo 2014a).

Peningkatan anemia pada kehamilan berkaitan dengan asupan besi yang tidak cukup, penyerapan yang tidak adekuat serta peningkatan kebutuhan pertumbuhan janin yang cepat. Penyerapan zat besi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan vitamin C dalam tubuh ibu. Peranan Vitamin C dapat membantu mereduksi besi ferri (Fe^{3+}) menjadi ferro (Fe^{2+}) dalam usus halus sehingga mudah diabsorpsi. Hasil dari suatu penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 37% zat besi heme dan 5% zat besi nonheme yang ada dalam makanan dapat diabsorpsi. Zat besi nonheme yang rendah absorpsinya dapat ditingkatkan apabila adanya peningkatan asupan vitamin C (Khairussyifa, Khofidoh, and Ernawati 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, ada upaya lain guna meningkatkan kadar Hb pada ibu hamil menggunakan cara non-farmakologis. Sumber buah-buahan lainnya yang mengandung zat besi yaitu kurma, jambu biji, bit, dan buah-buahan lainnya kaya akan zat besi dan vitamin C yang mampu meningkatkan kadar Hb. Dibandingkan jeruk, jambu biji merah (*Psidium Guajava Linn*) mengandung vitamin C yang lebih besar 183,5 mg terdapat dalam 100 gram jambu biji. Hasil penelitian Yantina (2018), kadar Hb ibu hamil TM III dipengaruhi oleh mengkonsumsi jus jambu biji merah. Carroline (2021) menemukan bahwa Ibu hamil sebaiknya

mengonsumsi buah jambu biji merah karena tinggi vitamin C dan membantu tubuh menyerap zat besi sehingga meningkatkan kadar hemoglobin. Dengan meminum 250 mililiter jus jambu biji merah setiap pagi selama 7 hari, kadar Hb rata-rata naik sebesar 3,1 gram/dl.

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Bantul II pada bulan oktober, jumlah ibu hamil yang diperiksa berjumlah 112 orang dan 48 orang (42,8%) mengalami anemia, terjadi pada trimester I 10 orang dan trimester III 38 orang, maka peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian jus jambu biji merah (*psidium guajava linn*) terhadap kenaikan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III untuk menangani permasalahan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang, rumusan masalahnya yaitu apakah ada pengaruh pemberian jus jambu biji merah (*psidium guajava linn*) terhadap peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh pemberian jus jambu biji merah (*psidium guajava linn*) terhadap peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil.

2. Tujuan Khusus

- a) Identifikasi karakteristik responden.
- b) Identifikasi kadar hemoglobin sebelum diberikan jus jambu biji merah (*psidium guajava linn*) pada ibu hamil.
- c) Identifikasi kadar hemoglobin setelah diberikan jus jambu biji merah (*psidium guajava linn*) pada ibu hamil.
- d) Identifikasi pengaruh jus jambu biji merah (*psidium guajava linn*) terhadap kadar hemoglobin ibu hamil.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan sebagai data dasar pada pengembangan penelitian selanjutnya dalam ruang lingkup yang sama. Hasil

penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai media informasi dan mengembangkan ilmu sebagai evidence base bagi masyarakat bahwa terapi non farmakologi jus jambu biji merah merupakan salah satu terapi untuk meningkatkan kadar hemoglobin khususnya pada ibu hamil.

2. Manfaat Praktisi

a) Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan referensi bagi seluruh mahasiswa fakultas kesehatan khususnya mahasiswa kebidanan dalam pengembangan pelayanan komplementer yaitu tentang pengaruh jus jambu biji merah (*psidium guajava linn*) terhadap peningkatan kadar Hb.

b) Bagi Puskesmas Bantul II

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan wawasan tenaga kesehatan untuk menentukan strategi pengobatan non farmakologis yang efektif dan efisien dalam meningkatkan hemoglobin ibu hamil.

c) Bagi Ibu Hamil di Puskesmas Bantul II

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui manfaat dari mengkonsumsi jus jambu biji merah (*psidium guajava linn*) yang salah satunya dapat membantu penyerapan tablet Fe serta dapat memberikan informasi mengenai pengaruh pemberian jus jambu biji merah (*psidium guajava linn*) terhadap peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil.

d) Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang diharapkan dapat menjadi sarana informasi dan pengetahuan yang bisa diberikan kepada masyarakat khususnya ibu hamil yang mengalami anemia.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1	Ani Mustika, Anggraini, Ledy Octaviani Iqmy, Rosmiyati (2021). (Ani Mustika, Anggraini, Ledy Octaviani Iqmy, 2021)	Pengaruh Konsumsi Jambu Biji Terhadap Kadar Hb Pada Ibu Hamil Anemia	Jenis penelitian kuantitatif, rancangan penelitian metode <i>Eksperiment</i> dengan pendekatan <i>two group pretest posttest</i> . Teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> ., analisa data univariat dan bivariate menggunakan <i>t-test</i> . Pada penelitian ini didapat nilai kadar Hb setelah diberikan intervensi menggunakan jus jambu biji mengalami peningkatan dengan selisih skor 0,4 – 2,5 gr/dl dalam 14 hari intervensi	Hasil penelitian Rata-rata kadar HB pada ibu hamil sebelum diberi jambu biji dan tablet Fe dengan <i>Mean</i> 10,533gr/dl nilai min 9,00 gr/dl dan nilai max 11,40gr/dl. Rata-rata kadar Hb setelah diberi jambu biji dan tablet fe dengan <i>Mean</i> 11,580gr /dl nilai min 11,50 gr/dl dan nilai max 11,80gr/dl, Hasil uji statistik didapatkan nilai <i>P-value</i> = 0.000 (<0,05) yang artinya terdapat pengaruh konsumsi jambu biji terhadap kadar Hb pada ibu hamil anemia.	Perbedaan dengan penelitian saat ini adalah terletak pada judul penelitian, tempat pengambilan kasus, waktu pengambilan kasus, total hari intervensi. Persamaan dengan penelitian ini adalah metode penelitian, pengaruh pemberian jus jambu biji merah terhadap kadar Hb ibu hamil.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
2	Rina Agustina, Triana Indrayani, Cholisah Suralaga (2020). (Agustina, Indrayani, and Suralaga 2020)	Pengaruh Konsumsi Jus Jambu Biji Merah Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Saketi.	Penelitian ini menggunakan quasi-eksperimental <i>pretest-posttest with control group design</i> . Sampel penelitian sebanyak 60 responden yang terdiri dari 30 orang kelompok intervensi dan 30 orang kelompok kontrol. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> , mengkonsumsi jus jambu biji merah selama 15 hari. Peneliti berasumsi bahwa Ibu hamil yang mengkonsumsi tablet tambah darah sebanyak 1,4 mg/hari dalam waktu 7-15 hari dapat meningkatkan kadar hemoglobin.	Rata-rata kadar hemoglobin kelompok kontrol sebelum pemberian tablet Fe 9,98 gr / dl dan setelah konsumsi tablet Fe adalah 10,56 gr/dl. Sedangkan rata-rata kadar hemoglobin kelompok intervensi sebelum pemberian tablet Fe + jus jambu biji merah adalah 10,16 gr / dl dan setelah mengonsumsi tablet Fe + jus jambu biji merah adalah 11,01 gr / dl. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$. Ada pengaruh konsumsi jus jambu biji merah terhadap kadar hemoglobin ibu hamil di Puskesmas Saketi, Pandeglang tahun 2020.	Perbedaan dengan penelitian saat ini adalah terletak pada judul penelitian, metode penelitian, tempat pengambilan kasus, waktu pengambilan kasus, jumlah sampel, total hari intervensi. Persamaan dengan penelitian ini adalah penelitian pengaruh pemberian jus jambu biji merah terhadap kadar Hb ibu hamil.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
3	Athiya Dwi Tsabita, Novianti, Suryati, Yetti Purnama, Asmariyah (Tsabitha et al. 2022)	Pengaruh Jus Jambu Biji Merah (Psidium Guajava) Terhadap Kenaikan Kadar Hemoglobin (Hb) Ibu Hamil Di Kota Bengkulu	Dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen <i>one group pretest-posttest</i> . Sampel penelitian menggunakan <i>accidental sampling</i> . Menggunakan jenis pre-test dan post-test. Penyajian data analisis univariat dan analisis bivariat. Rata-rata kadar Hb sebelum pemberian jus jambu biji merah 9,2gr/dl dan rata-rata kadar Hb setelah pemberian jus jambu biji merah sebanyak 250 ml dikonsumsi sehari sekali selama 7 hari berturut turut sebesar 11,2gr/dl	Berdasarkan analisa data diperoleh p = 0,003 Ha diterima, artinya terdapat perbedaan kadar Hb ibu hamil sebelum dan setelah pemberian perlakuan jus jambu biji merah. Hasil dari penelitian ini terdapat adanya pengaruh konsumsi jus jambu biji merah (Psidium Guajava) terhadap kenaikan kadar Hb ibu hamil di Kota Bengkulu.	Perbedaan dengan penelitian saat ini adalah terletak pada judul penelitian, metode penelitian, tempat pengambilan kasus, waktu pengambilan kasus. Persamaan dengan penelitian ini adalah penelitian pengaruh pemberian jus jambu biji merah terhadap kadar Hb ibu hamil dan total hari intervensi.